

Analisis Penerimaan Aplikasi SIHA 2.1 Terhadap Pencatatan dan Pelaporan Data HIV/AIDS dengan Model UTAUT

Diah Kari Artati¹, Destri Maya Rani², Lutfiyah Rizqulloh^{3*}

^{1,2,3}Politeknik Bina Trada Semarang, Jl. Sambiroto Raya No.64 blok D, Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Indonesia

Email: 1artatikarid@gmail.com; 2destrimr@gmail.com; 3lutfiyah.rizqulloh@gmail.com*

Abstrak

Pesatnya kemajuan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) termasuk pada sektor kesehatan. TIK diintegrasikan dengan cepat ke dalam sistem kesehatan untuk mengatasi masalah terkait aksesibilitas dan pemberian pelayanan kesehatan digital. Melalui Sistem Informasi HIV (SIHA) berbasis website untuk pencatatan dan pelaporan HIV/AIDS dan IMS secara terpadu. Aplikasi SIHA 2.1 wajib digunakan serentak oleh tenaga kesehatan pada Fasilitas Pelayanan kesehatan Indonesia. Untuk mengukur minat tenaga kesehatan dalam penggunaan Aplikasi SIHA 2.1 maka peneliti melakukan penelitian dengan metode UTAUT. Metode tersebut diharapkan dapat menjelaskan penerapan Aplikasi SIHA 2.1 dalam penggunaan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan Aplikasi SIHA 2.1 pada petugas kesehatan di Provinsi Jawa Tengah. Menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* dengan jumlah 56 responden. Hasil penelitian memiliki hubungan yang signifikan antara pengaruh sosial (*social influence*), kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*), dan kebiasaan (*habit*) terhadap minat petugas kesehatan dalam menggunakan aplikasi SIHA 2.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat terus meningkatkan penggunaan aplikasi SIHA 2.1

Kata kunci: SIHA 2.1, UTAUT, Pengaruh Sosial, Kondisi yang Memfasilitasi, Kebiasaan

Abstract

Rapid progress in the field of Information and Communication Technology (ICT), including in the health sector. ICT is being rapidly integrated into health systems to address issues related to the accessibility and delivery of digital health services. Through a website-based HIV Information System (SIHA) for integrated recording and reporting of HIV/AIDS and STIs. The SIHA 2.1 application must be used simultaneously by health workers at Indonesian health service facilities. To measure health workers' interest in using the SIHA 2.1 application, researchers conducted research using the UTAUT method. This method is expected to explain the application of the SIHA 2.1 Application in the use of information technology. This study aims to analyze the acceptance of the SIHA 2.1 Application among health workers in Central Java Province. Using qualitative methods in this research and sampling techniques using total sampling with a total of 56 respondents. The research results show a significant relationship between social influence, facilitating conditions, and habits on health workers' interest in using the SIHA 2.1 application. It is hoped that the results of this research will continue to increase the use of the SIHA 2.1 application.

Keywords: SIHA 2.1, UTAUT, Social Influence, Facilitating Condition, Habit

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, maka memberi banyak kemajuan bagi kehidupan manusia. Selain itu, kemajuan digitalisasi, yang ditunjukkan oleh peningkatan penggunaan komputer dan internet, membuat penyebaran segala jenis data menjadi lebih mudah. Digitalisasi Secara tidak langsung menuntut lembaga pemerintah, swasta, dan lembaga swadaya masyarakat di seluruh Indonesia juga harus menyediakan data secara transparansi yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

Pesatnya kemajuan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam sepuluh tahun terakhir, sektor kesehatan sebagian besar negara di seluruh dunia telah mengalami transformasi digital yang signifikan. (Hoque & Sorwar, 2017) TIK diintegrasikan dengan cepat ke dalam sistem kesehatan untuk mengatasi masalah terkait aksesibilitas dan pemberian pelayanan kesehatan digital. (Lestari et al., 2023) Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan mengoptimalkan teknologi informasi kesehatan dalam SIHA (Sistem Informasi HIV) berbasis website untuk pencatatan dan pelaporan HIV/AIDS dan IMS secara terpadu. Menurut (Eko Pramono et al., 2018) teknologi informasi berfokus pada sumber informasi dan pelayanan kesehatan untuk menghasilkan data yang diperlukan sebagai kemajuan layanan kesehatan. Untuk mencapai tujuan ini, orang yang bertanggung jawab untuk mengelola informasi kesehatan harus mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan mendistribusikan data tentang masalah kesehatan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pasien dapat diidentifikasi dan dilacak, bahwa status kesehatan setiap pasien dapat dipantau dengan baik, dan bahwa obat selalu ada di setiap fasilitas pelayanan kesehatan. (Fraser et al., 2004)

Semua kemajuan teknologi digital ini tentu harus diimbangi dengan kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia (SDM) untuk mengelola dan memanfaatkannya. Faktor teknik Faktor teknis sering menyebabkan kegagalan dalam penggunaan sistem, yang mengakibatkan kualitas logik, sintak, dan informasi yang digunakan tidak optimal (Fath & Rahardjo, 2023). Pada bulan Agustus Tahun 2023 telah diadakan sosialisasi penggunaan Aplikasi SIHA 2.1 untuk Tenaga Kesehatan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Jawa Tengah. Dengan harapan pada bulan Oktober 2023 Aplikasi SIHA 2.1 dapat digunakan serentak oleh Tenaga Kesehatan pada Fasilitas Pelayanan kesehatan di Jawa Tengah. Untuk mengukur minat tenaga kesehatan dalam penggunaan Aplikasi SIHA 2.1 maka, peneliti melakukan penelitian dengan metode UTATUT (*Unified Theory of Accetance and Use of Technology*), yaitu teori yang umumnya digunakan dalam penelitian tentang bagaimana teknologi sistem informasi digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur teori UTATUT secara empiris dengan menggunakan harapan kinerja sebagai tolak ukur di dalamnya, dengan menguji variabel Pengaruh Sosial, Pengaruh Kondisi Yang Memfasilitasi, Pengaruh Kebiasaan terhadap Minat Petugas Kesehatan dalam Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1 di Fasilitas Kesehatan Jawa Tengah.

BAHAN DAN METODE

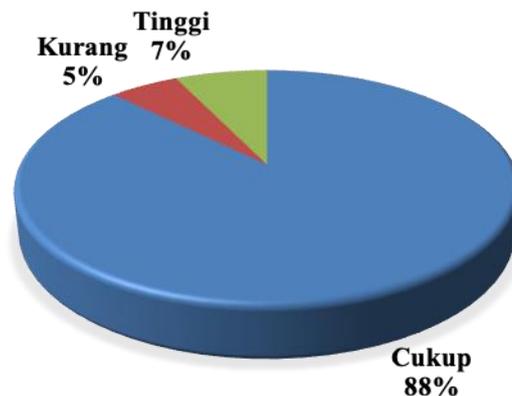
Studi ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif, pendekatan kuantitatif diimplementasikan melalui. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui respon dari kuesioner yang disampaikan kepada responden tentang pengaruh sosial (*social influence*), kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*), dan kebiasaan (*habit*). Teknik pengambilan sampel menggunakan adalah total sampling di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang ada. Sampel penelitian berjumlah 56 orang yaitu tenaga kesehatan yang menangani pencatatan dan pelaporan data HIV/AIDS pada aplikasi SIHA 2.1 di fasilitas pelayanan kesehatan Provinsi Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Penelitian dilakukan kepada petugas yang berada di fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Jawa Tengah berjumlah 56 responden.

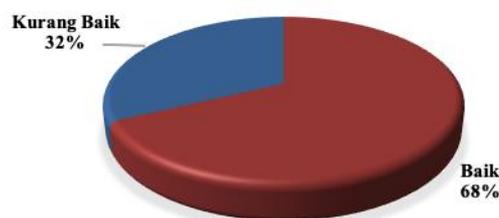
PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG TEKNOLOGI INFORMASI (IT)



Gambar 1. Gambaran Pengetahuan Responden tentang Teknologi Informasi

Berdasarkan gambar 1 didapat bahwa pengetahuan responden terhadap teknologi informasi tergolong cukup 49 responden (88%) yang berarti semakin baik responden terkait teknologi informasi semakin mudah dalam menggunakan aplikasi SIHA 2.1. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang kesehatan meningkatkan efisiensi pada organisasi tersebut (Rizqulloh & Iqbal, 2022). Penerapan teknologi informasi dalam kinerja suatu organisasi perlu didukung dengan sumber daya yang dapat diandalkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi kesehatan sangat bermanfaat dan menguntungkan dalam penyediaan layanan kesehatan (Moller et al., 2017).

Kategori Pengaruh Sosial



Gambar 2. Gambaran deskripsi variabel pengaruh sosial

Tiga indikator utama dapat digunakan untuk menilai pengaruh sosial terhadap penggunaan teknologi. Pertama adalah penggunaan teknologi karena orang lain melihatnya, kedua adalah penggunaan karena diperintahkan oleh orang lain, dan ketiga adalah kepercayaan pada bantuan orang lain ketika menghadapi kesulitan (Sa'adah, 2017). Pengaruh Sosial (*Social*

Influence) berdasarkan gambar 2 didapat bahwa hasil penelitian menunjukkan sebanyak 68% responden memiliki pengaruh sosial yang baik terhadap penggunaan aplikasi SIHA 2.1 dan 32% responden memiliki pengaruh sosial yang kurang baik. Akibat pengaruh yang kuat dari lingkungan saat menggunakan teknologi baru, pengguna akan sangat tertarik dalam menggunakannya (Iqbal et al., 2022).

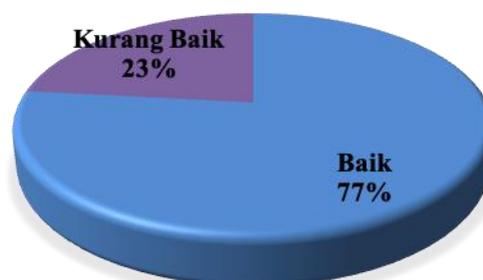
Kategori Kondisi yang Memfasilitasi



Gambar 3. Gambaran deskripsi variabel kondisi yang memfasilitasi

Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) merujuk pada faktor-faktor atau situasi-situasi yang memungkinkan atau mempermudah seseorang untuk percaya bahwa fasilitas pendukung atau infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung suatu sistem atau aktivitas tersedia dan dapat diakses dengan mudah (Ainul Bashir, 2020). Dengan adanya kondisi-kondisi yang memfasilitasi *facilitating conditions*, individu cenderung akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengadopsi dan menggunakan sistem atau teknologi yang tersedia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 35 responden (62%) memberikan respon baik pada kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap penggunaan aplikasi SIHA 2.1 sedangkan yang memberikan respon kurang baik 21 responden (38%). Responden berkeyakinan bahwa dengan kondisi yang memfasilitasi baik akan meningkatkan minat dalam menggunakan aplikasi SIHA 2.1 untuk kinerja pencatatan dan pelaporan data HIV/AIDS.

Kategori Kebiasaan



Gambar 4. Gambaran deskripsi variabel kebiasaan

Konteks kebiasaan (*habits*), UTAUT 2 mengasumsikan bahwa penggunaan teknologi menjadi kebiasaan karena adanya pengalaman berulang yang menghasilkan rutinitas dalam penggunaan. Seiring dengan waktu, penggunaan teknologi yang konsisten dapat menjadi kebiasaan yang sulit diubah, terutama jika teknologi tersebut memberikan manfaat yang konsisten dan memenuhi kebutuhan atau tujuan pengguna. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa responden memiliki kebiasaan yang baik sebesar 77% sedangkan 23% responden memiliki kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan (*habits*) bisa terbentuk melalui pengalaman berulang yang menghasilkan persepsi positif terhadap teknologi, memperkuat faktor-faktor seperti harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung (Setyorini & Meiranto, 2021).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengaruh Sosial (*Social Influence*) Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1

Tabel 1 Hubungan Pengaruh Sosial (*Social Influence*) Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1

Pengaruh Sosial	Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1				Total	<i>P-Value</i>
	Tinggi		Rendah			
	N	%	N	%		
Baik	22	78,6	6	21,4	28	100%
Kurang Baik	12	42,9	16	57,1	28	100%
Jumlah	34	60,7	22	39,3	56	100%

Sejauh mana seorang individu percaya bahwa orang-orang yang penting baginya harus menggunakan teknologi tertentu dikenal sebagai pengaruh sosial. (Ramírez-Correa et al., 2019). Pengaruh Sosial (*Social Influence*) adalah tingkat di mana seseorang merasa orang lain meyakinkan mereka untuk mempercayai mereka dalam menggunakan teknologi dan kondisi tertentu. Bagaimana konsumen melihat sumber daya yang tersedia dan motivasi mereka untuk berperilaku tertentu disebut sebagai pengaruh sosial. (Venkatesh et al., 2018) Dalam konteks organisasi, faktor sosial juga akan memengaruhi seberapa efektif penggunaan sistem informasi (Hartono and Meiranto 2013).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hasil pengaruh *Social Influence* terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1 sebesar $p = 0,0001 < 0,05$) hal ini menampilkan Pengaruh usaha terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap minat menggunakan Aplikasi SIHA 2.1. Hasil penelitian ini selaras hasil penelitian (Hartono and Meiranto 2013) Dengan koefisien parameter 0,4764 dan nilai T statistik 3,9024, faktor sosial menunjukkan korelasi positif yang signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Sehingga pengaruh orang menjadi lebih penting bagi pengguna seiring dengan penerimaan sistem. Ini menunjukkan bahwa petugas kesehatan di fasilitas kesehatan Jawa Tengah menggunakan sistem informasi aplikasi SIHA 2.1 karena dorongan orang lain atau adanya pengaruh sosial.

2. Hubungan Kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Condition*) Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1

Tabel 2 Hubungan Kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Condition*) Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1

Kondisi yang memfasilitasi	Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1				Total	<i>P-Value</i>	
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%			
Baik	22	84,6	4	15,4	26	100%	0,002
Kurang Baik	12	40,0	18	60,0	30	100%	
Jumlah	34	60,7	22	39,3	56	100%	

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki nilai *p-value* 0,002 yang bermakna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi SIHA 2.1. Kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Condition*), didefinisikan sebagai persepsi individu tentang sumber daya dan dukungan yang yang tersedia untuk melakukan suatu perilaku (Ramírez-Correa et al., 2019). Kondisi yang memfasilitasi mengacu pada persepsi tentang sumber daya dan dukungan yang tersedia untuk melakukan suatu perilaku (Al-Qeisi et al., 2014). Kondisi pemfasilitasan yang rendah dapat menjadi penghalang bagi konsumen untuk mengadopsi teknologi baru, seperti seperti aplikasi mobile. Sebaliknya, persepsi yang baik mengenai kondisi yang memfasilitasi menghasilkan niat yang lebih tinggi untuk mengadopsi yang dapat dikenakan di antara pengguna. Sumber daya yang baik dapat meningkatkan dalam penggunaan aplikasi SIHA 2.1 sedangkan sumber daya yang diperlukan terbatas atau langka menjadi sumber hambatan kondisi yang memfasilitasi. Kondisi yang memfasilitasi dapat secara positif memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan perangkat yang terhubung oleh konsumen. Selain itu, penelitian sebelumnya telah menyoroti hubungan antara ketersediaan sumber daya teknologi dan infrastruktur teknis, serta kegunaan yang dirasakan (Arfi et al., 2020).

3. Hubungan Kebiasaan (*Habit*) Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1

Tabel 3 Hubungan Kebiasaan (*Habit*) Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1

Kebiasaan	Minat Menggunakan Aplikasi SIHA 2.1				Total	<i>P-Value</i>	
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%			
Baik	31	72,1	12	27,9	43	100%	0,004
Kurang Baik	3	23,1	10	76,9	13	100%	
Jumlah	34	60,7	22	39,3	56	100%	

Kebiasaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang cenderung menggunakan suatu sistem atau teknologi secara otomatis karena telah melewati proses pembelajaran dan ini merupakan prediktor dari niat dalam penggunaan teknologi (Nikolopoulou et al., 2021). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan terhadap minat menggunakan aplikasi SIHA 2.1 dengan nilai *p-value* 0,004. Berdasarkan hasil tersebut memiliki makna semakin baik kebiasaan petugas tenaga kesehatan dalam menggunakan aplikasi SIHA 2.1 semakin baik minat dalam menggunakannya. Diperlukan strategi awal yang membantu pengguna memahami penggunaan teknologi. Ketika proses pembelajaran tersebut berhasil, pengguna merasa bahwa teknologi ini mudah digunakan. Persepsi ini kemudian mendorong perilaku berulang. Semakin masyarakat terbiasa menggunakan teknologi, maka mereka dapat memanfaatkannya secara terus menerus (Utomo et al., 2021). Penelitian terdahulu mengatakan bahwa kebiasaan pasien yang kembali menggunakan layanan PUSTAKA dapat meningkat karena kemudahan menggunakan teknologi informasi di PUSTAKA. Kemudahan ini akan membentuk perilaku yang akan bertahan lama. Semakin baik layanan yang diberikan, semakin banyak pasien yang akan terus menggunakan PUSTAKA sehingga menjadi kebiasaan yang terus dilakukan (Iqbal et al., 2022).

SIMPULAN

Hasil penelitian UTAUT mendukung gagasan bahwa menggunakan Aplikasi SIHA 2.1 oleh tenaga kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan di Jawa Tengah, dengan faktor determinan pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan kebiasaan mempunyai hubungan yang signifikan dan berdampak positif pada minat pengguna. Teknologi ini harus terus berkembang menjadi sistem informasi yang membuat pencatatan dan pelaporan HIV/AIDS dan IMS secara terpadu dan terintegrasi lebih mudah bagi pengguna. Untuk mengetahui lebih banyak tentang minat penggunaan Aplikasi SIHA 2.1 di Jawa Tengah, penelitian ini harus dilakukan dengan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Bashir, N. A. (2020). Penerapan Model UTAUT 2 Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan SIORTU. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(1), 42–51. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v5i1.30636>
- Al-Qeisi, K., Dennis, C., Alamanos, E., & Jayawardhena, C. (2014). Website Design Quality and Usage Behavior: Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *Journal of Business Research*, 67(11), 2282–2290. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.06.016>
- Arfi, W. Ben, Nasr, I. Ben, Khvatova, T., & Zaied, Y. Ben. (2020). Understanding Acceptance of eHealthcare by IoT Natives and IoT Immigrants: An Integrated Model of UTAUT, Perceived Risk, and Financial Cost Running title: Integrated Model for eHealthcare Acceptance. *Technological Forecasting and Social Change*, 163, 120437.
- Eko Pramono, A., Rokhman, N., Layanan dan Informasi Kesehatan, D., Vokasi, S., & Gadjah Mada, U. (2018). *Telaah Input Data Sistem Informasi Kesehatan di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta*. 3(1). <http://journal.ugm.ac.id/jkesvo>
- Fath, Y., & Rahardjo, S. N. (2023). Analisis Implementasi Sistem Informasi Dengan Metode UTAU Terhadap Harapan Kinerja (Studi Empiris Penggunaan Single Sign ON pada

- Mahasiswa FEB UNDIP). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fraser, H. S. F., Jazayeri, D., Nevil, P., Karacaoglu, Y., Farmer, P. E., Lyon, E., Smith Fawzi, M. K. C., Leandre, F., Choi, S. S., & Mukherjee, J. S. (2004). An information system and medical record to support HIV treatment in rural Haiti. In *British Medical Journal* (Vol. 329, Issue 7475, pp. 1142–1146). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmj.329.7475.1142>
- Hartono, W. A., & Meiranto, W. (2013b). Pengaruh Pemanfaatan Dan Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu (Studi Kasus pada Perum BULOG Divisi Regional Jawa Tengah). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hoque, R., & Sorwar, G. (2017). Understanding factors influencing the adoption of mHealth by the elderly: An extension of the UTAUT model. *International Journal of Medical Informatics*, 101, 75–84. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2017.02.002>
- Iqbal, M., Haikal, Nugroho, B. Y. S., Rizqulloh, L., & Puspita, A. (2022). Gambaran Penerimaan Pasien Terhadap Penggunaan Aplikasi Pustaka Dengan Metode UTAUT 2 di Puskesmas Terakreditasi Paripurna Kota Semarang. *Visikes Jurnal Kesehatan*, 21(2).
- Lestari, I. P., Setiawati, F., & Darwita, R. R. (2023). Hubungan Antara Faktor Determinan Utaut Dengan Minat Dokter Gigi Terhadap Penggunaan Teledentistry: Studi Pilot Utaut Determinant Factors of Dentist's Acceptance On Teledentistry: A Pilot Study. *Cakradonya Dental Journal*, 15(1), 23–31. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/CDJ>
- Moller, A. C., Merchant, G., Conroy, D. E., West, R., Hekler, E., Kugler, K. C., & Michie, S. (2017). Applying and advancing behavior change theories and techniques in the context of a digital health revolution: proposals for more effectively realizing untapped potential. *Journal of Behavioral Medicine*, 40(1), 85–98. <https://doi.org/10.1007/s10865-016-9818-7>
- Nikolopoulou, K., Gialamas, V., & Lavidas, K. (2021). Habit, hedonic motivation, performance expectancy and technological pedagogical knowledge affect teachers' intention to use mobile internet. *Computers and Education Open*, 2, 100041. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.100041>
- Ramírez-Correa, P., Rondán-Cataluña, F. J., Arenas-Gaitán, J., & Martín-Velicia, F. (2019). Analysing the acceptance of online games in mobile devices: An application of UTAUT2. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 50, 85–93. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2019.04.018>
- Rizqulloh, L., & Iqbal, M. (2022). Gambaran Penerimaan Aplikasi Puskesmas Tanpa Antrian (PUSTAKA) Dengan Technology Acceptance Model di Puskesmas Rowosari Semarang. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 3(4), 262–268. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v3i4.3263>

- Sa'idah, N. (2017). Analisis Penggunaan Sistem Pendaftaran Online (E-HEALTH) Berdasarkan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* , 5(1), 72–81.
- Setyorini, A., & Meiranto, W. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dengan Menggunakan Model UTAUT 2. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 10(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Utomo, P., Kurniasari, F., & Purnamaningsih, P. (2021). The Effects of Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Condition, and Habit on Behavior Intention in Using Mobile Healthcare Application. *International Journal of Community Service & Engagement*, 2(4), 2746–4032. <https://dinkes.tangerangselatankota.go.id/uploads/lkip/10.pdf>
- Venkatesh, V., Walton, S. M., & Thong, J. Y. L. (2018). *Quarterly Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology I*. <http://about.jstor.org/terms>